

BAB III HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Hasil *literature review* tercatat dalam tabel 3.1

Tabel 1.1 Hasil Literature Review

| <i>Authors and Years</i> | <i>Title</i> | <i>Population</i> | <i>Intervention</i> | <i>Comparison</i> | <i>Outcomes</i> | <i>Study Design</i> |
|--------------------------|--|--|---|---|--|--|
| Murtiyani dkk, 2019 | Efektivitas Media Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan | Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 886 siswa. Sampel yang digunakan yaitu 96 responden yang dibagi menjadi 48 siswa diberikan intervensi menggunakan <i>booklet</i> dan 48 siswa diberikan intervensi menggunakan leaflet. | Tidak dijelaskan untuk rentang waktu pada saat sesudah diberikan <i>booklet</i> serta leaflet dan saat dilakukan <i>post-test</i> . Sebelum diberikan <i>booklet</i> dan leaflet siswa terlebih dahulu di berikan <i>pre-test</i> untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Setelahnya diberikan intervensi kemudian dilakukan <i>post-test</i> . | Ada kelompok pembanding yaitu dengan menggunakan media leaflet. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan <i>booklet</i> memiliki median 12 dan pengetahuan setelahnya yaitu sebesar 14. Pengetahuan sebelum diberikan leaflet memiliki median 12 dan sesudah diberikan leaflet menjadi 13.5. | <i>Quasi-Experiment</i> |
| Elba dkk, 2020 | Efektivitas Pembekalan Materi Kesehatan Reproduksi Tentang Bahaya Pernikahan Dini untuk Remaja Putri | Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 316 remaja putri dan sampel yang digunakan yaitu 101 remaja putri yang dipilih menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> | Tidak dijelaskan untuk rentang waktu pada saat sesudah dilakukan diskusi kelompok dan saat dilakukan <i>post-test</i> . Sebelum melakukan diskusi kelompok remaja putri terlebih dahulu di berikan <i>pre-</i> | Tidak ada kelompok pembanding | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pembekalan materi menggunakan diskusi kelompok memiliki rata-rata 66.14 dan pengetahuan setelah dilakukan | <i>Quasi-Experiment Study with Pre-Test Post-Test Design</i> |

| | | | | | | |
|------------------|---|---|---|--------------------------------|--|--|
| | | | <i>test</i> untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Setelahnya dilakukan diskusi kelompok dan kemudian dilakukan <i>post-test</i> . | | pembekalan materi menggunakan diskusi kelompok menjadi 76.36. | |
| Amelia dkk, 2017 | Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di Kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin | Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas VIII terdiri dari 9 kelas yang berjumlah 309 siswa. Sampel penelitian yaitu sebanyak 78 siswa yang dipilih menggunakan teknik <i>Multistage Random Sampling</i> | Tidak dijelaskan untuk rentang waktu antara <i>pre-test</i> kemudian penyuluhan dan saat dilakukan evaluasi atau <i>post-test</i> . | Tidak ada kelompok pembanding. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan saat <i>pre-test</i> 18 orang (23.1%) berpengetahuan kurang, 56 orang (71.8%) berpengetahuan cukup, dan 4 orang (5.1%) berpengetahuan baik. Sesudah diberikan intervensi sebanyak 15 orang (19.2%) berpengetahuan kurang, 44 orang (56.4%) berpengetahuan cukup dan 19 orang (24.4%) berpengetahuan baik. | <i>Pre-Experimental Design With One Group Pretest-Posttest</i> |
| Luhung dkk, 2018 | <i>Mentoring Influence Among Teenage Capacity on Early Marriage</i> | Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 responden dengan pembagian 25 responden kelompok intervensi dan 25 responden kelompok kontrol. | Untuk kelompok intervensi yaitu menggunakan metode mentoring atau pendampingan dimana dalam metode mentoring dilakukan juga kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, | Ada kelompok kontrol. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok intervensi memiliki nilai p pada <i>pre-test</i> 0.452 dan pengetahuan sesudah dilakukan <i>post-test</i> memiliki nilai $p= 0.00$ | <i>Experimental Study with Pre-Test Post-Test Approach and Group Control Design.</i> |

| | | | | | | |
|-----------------------|--|--|---|--|---|--|
| | | | berbagi pengalaman. Sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu menggunakan media <i>leaflet</i> . | | yang berarti pengetahuan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan. Sedangkan pada kelompok kontrol, <i>pre-test</i> memiliki nilai $p= 0.471$ dan saat dilakukan <i>post-test</i> memiliki nilai $p= 0.471$ yang berarti tidak terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok kontrol. | |
| Rosamali dkk, 2020 | Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini di Lombok Barat | Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 113 responden yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . | Peneliti melakukan <i>pre-test</i> terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan pendidikan kesehatan sesudahnya dilakukan evaluasi atau <i>post-test</i> terkait pengetahuan remaja terhadap materi yang diberikan oleh peneliti. | Tidak ada kelompok kontrol. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean pengetahuan sebelum diberikan intervensi atau pada saat <i>post-test</i> sebesar 11.83, sedangkan nilai mean pengetahuan sesudah diberikan intervensi sebesar 22.46. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. | <i>Quasi-Experi mental Design</i> |
| Afridayanti dkk, 2020 | Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet dan Meotde Ceramah terhadap Pengetahuan | Populasi dalam penelitian ini yaitu 124 siswi dan sampel yang digunakan | Peneliti membagi sampel kedalam dua kelompok. Kelompok pertama menggunakan | Kedua kelompok termasuk kelompok intervensi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>pre-test</i> sebelum diberikan <i>leaflet</i> dalam kategori | <i>Quasi-Experi ment with Pre-Test Post-</i> |

| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|---|--|
| <p>dan Sikap Siswi tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019</p> | <p>yaitu sebanyak 55 siswi.</p> | <p>media penyuluhan <i>leaflet</i> sedangkan kelompok kedua menggunakan metode penyuluhan ceramah. Sebelum diberikan penyuluhan, responden dilakukan <i>pre- test</i> untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kemudian setelah penyuluhan peneliti melakukan <i>post- test</i> untuk mengevaluasi pengetahuan responden.</p> | <p>berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (78.6%), serta dalam kategori berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (21.4%), sedangkan hasil <i>post-test</i> setelah diberikan <i>leaflet</i> yaitu dalam kategori berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (71.4%) serta berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (28.6%). Hasil <i>pre-test</i> sebelum diberikan materi menggunakan metode ceramah yaitu dalam kategori berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3.6%), berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (92.9%) dan berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3.6%), sedangkan hasil <i>post-test</i> setelah diberikan materi menggunakan metode ceramah yaitu dalam kategori berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden</p> | <p><i>Test Two Group Design.</i></p> |
|--|-------------------------------------|--|---|--|

| | | | | | | |
|--------------|---|--|--|-----------------------|---|--|
| | | | | | (10.7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (89.3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa <i>leaflet</i> serta metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. | |
| Kusuma, 2015 | Film Mancur (Manten Kencur) Sebagai Peningkat Pengetahuan dan Sikap tentang Pernikahan Dini | Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 50 responden dengan pembagian responden kelompok eksperimen dan 25 responden kelompok kontrol. | Peneliti melakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan selang waktu 7 hari. Setelah dilakukan <i>pre-test</i> peneliti memberikan intervensi film mancur (manten kencur) kepada kelompok eksperimen, untuk kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun. | Ada kelompok kontrol. | Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pada saat <i>pre-test</i> kelompok eksperimen yaitu 80% berpengetahuan buruk dan 20% berpengetahuan baik, sedangkan pengetahuan kelompok kontrol saat <i>pre-test</i> 92% berpengetahuan buruk dan 8% berpengetahuan baik. Pengetahuan pada kelompok eksperimen sesudah diberikan intervensi yaitu 100% responden berpengetahuan baik, untuk kelompok kontrol sebanyak 84% berpengetahuan buruk dan 16% berpengetahuan baik. | <i>Quasi-Experiment with Non Equivalent Control Group.</i> |

B. Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan *booklet* memiliki median 12 dan pengetahuan setelahnya yaitu sebesar 14. Pengetahuan sebelum diberikan leaflet memiliki median 12 dan sesudah diberikan leaflet menjadi 13.5. Hal tersebut menunjukkan bahwa *booklet* maupun *leaflet* dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan. Sebanyak 48 responden yang diberikan intervensi menggunakan *booklet* memiliki *p-value* 0.00. Sedangkan 48 responden lainnya diberikan intervensi menggunakan *leaflet* dengan *p-value* 0.00 yang berarti media *leaflet* juga memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden. Murtiyani dkk (2019) juga menjelaskan bahwa hasil perbandingan efektivitas antara *booklet* serta *leaflet* didapatkan *p-value booklet* sebesar 0.00 sedangkan *p-value leaflet* sebesar 0.042 yang berarti *booklet* lebih efektif dibandingkan dengan *leaflet*. Hal ini karena *booklet* merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan, berbentuk buku yang berisi baik tulisan maupun gambar dan didalamnya materi yang disampaikan lebih terperinci serta jelas.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan pembekalan materi menggunakan diskusi kelompok memiliki rata-rata 66.14 dan pengetahuan setelah dilakukan pembekalan materi menggunakan diskusi kelompok menjadi 76.36, sedangkan untuk efektivitas pembekalan materi kesehatan menggunakan diskusi kelompok didapatkan hasil sebesar 0.37 yang berarti memiliki efek untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya pernikahan dini. Nilai normal ES atau *effect size* yaitu ≥ 0.14 . Pada penelitian Elba dkk (2020) ini, pembekalan materi diberikan menggunakan metode partisipatif dalam diskusi kelompok. Metode partisipatif ini menuntut adanya partisipasi dari remaja untuk berperan aktif untuk diskusi terbuka dan tidak hanya menerima informasi dari satu arah saja, sehingga setiap remaja mempunyai hak yang sama untuk berbicara maupun didengarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan saat *pre-test* 18 orang (23.1%) berpengetahuan kurang, 56 orang (71.8%) berpengetahuan cukup, dan 4 orang (5.1%) berpengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi sebanyak 15 orang (19.2%) berpengetahuan kurang, 44 orang (56.4%) berpengetahuan cukup dan 19 orang (24.4%) berpengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan Amelia dkk (2017) menyatakan bahwa hasil *p-value* yaitu sebesar 0.016 yang berarti bahwa metode penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi pada saat sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal tersebut cukup baik dikarenakan sebelum diberi penyuluhan mengenai pernikahan dini sudah banyak siswa/siswi yang sudah memiliki bekal pengetahuan awal mengenai pernikahan dini. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini cukup baik dikarenakan letak rumah maupun sekolah berdekatan dengan puskesmas sehingga petugas puskesmas menjalankan program untuk remajanya berjalan dengan baik, guru di sekolah selalu memberikan kesempatan kepada orang luar seperti peneliti untuk memberikan penyuluhan kepada siswanya, serta para orang tua memberikan pengetahuan dasar kepada anaknya mengenai pernikahan dini.

Luhung dkk (2018) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok intervensi memiliki nilai *p* pada *pre-test* 0.452 dan pengetahuan sesudah dilakukan *post-test* memiliki nilai *p*= 0.00 yang berarti pengetahuan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan. Sedangkan pada kelompok kontrol, *pre-test* memiliki nilai *p*= 0.471 dan saat dilakukan *post-test* memiliki nilai *p*= 0.471 yang berarti tidak terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok kontrol.. Metode mentoring yang terdiri dari seminar, diskusi kelompok dan berbagi pengalaman maupun hanya menggunakan media *leaflet* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini. Variasi dari

berbagai metode penyuluhan membuat responden menerima materi dengan lebih baik karena penyuluh dapat mengajak para responden untuk saling bertukar pendapat atau opini masing-masing dibandingkan yang hanya diberikan menggunakan satu media saja.

Rosamali dkk (2020) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa mean pengetahuan sebelum diberikan intervensi atau pada saat *post-test* sebesar 11.83, sedangkan nilai mean pengetahuan sesudah diberikan intervensi sebesar 22.46. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Sedangkan *p-value* pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya pernikahan dini. Perbedaan tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya pernikahan dini dipengaruhi oleh paparan informasi yang kurang, banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi dari orang tua, pendidikan di sekolah, maupun dari internet serta teman sebaya.

Afridayanti dkk (2020) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa *pre-test* sebelum diberikan *leaflet* yaitu dalam kategori berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (78.6%), serta dalam kategori berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (21.4%), sedangkan hasil *post-test* setelah diberikan *leaflet* yaitu dalam kategori berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (71.4%) serta berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (28.6%). Hasil *pre-test* sebelum diberikan materi menggunakan metode ceramah yaitu dalam kategori berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3.6%), berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (92.9%) dan berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3.6%), sedangkan hasil *post-test* setelah diberikan materi menggunakan metode ceramah yaitu dalam kategori berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10.7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (89.3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa *leaflet* serta metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. rata-rata pengetahuan siswi

sesudah diberikan intervensi menggunakan *leaflet* sebesar 20.11 sedangkan yang menggunakan metode ceramah memiliki nilai rata-rata sebesar 36.89. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media *leaflet*. Serta hasil analisis *p-value* pada kedua metode tersebut sebesar 0.000 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan secara signifikan baik pada metode ceramah maupun penggunaan media *leaflet*. Metode Leaflet dan Ceramah pada dasarnya memiliki efektifitas yang sama untuk meningkatkan pengetahuan, hal ini dikarenakan kedua perlakuan tersebut merupakan metode penyuluhan kesehatan dan keduanya bersifat satu arah (*one way method*) yaitu penyuluh lebih aktif sedangkan responden pasif. Ceramah lebih efektif dibandingkan dengan *leaflet* karena informasi disampaikan langsung oleh penyuluh dan lebih jelas dibandingkan dengan *leaflet*.

Kusuma (2015) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pada saat *pre-test* kelompok eksperimen yaitu 80% berpengetahuan buruk dan 20% berpengetahuan baik, sedangkan pengetahuan kelompok kontrol saat *pre-test* 92% berpengetahuan buruk dan 8% berpengetahuan baik. Pengetahuan pada kelompok eksperimen sesudah diberikan intervensi yaitu 100% responden berpengetahuan baik, untuk kelompok kontrol sebanyak 84% berpengetahuan buruk dan 16% berpengetahuan baik. Hasil analisis *p-value* sebelum dilakukan intervensi menggunakan film mancur (manten kencur) yaitu sebesar 0.000 yang berarti media film tersebut dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pernikahan dini. Sedangkan terdapat perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah dilakukan intervensi yaitu dengan *p-value* 0.000. Hal ini dikarenakan film memiliki beberapa aspek antara lain seperti mudah dipahami karena menggambarkan realita secara langsung, lebih menarik dan tidak membosankan.